

**PENGARUH KEMATANGAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS III MIM I KALIKUNING TULAKAN PACITAN TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh:
Fithri Nur Huda
NIM. 210613110

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
AGUSTUS 2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini psikologi merupakan suatu disiplin ilmu yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Memang semua disiplin ilmu ada manfaatnya, tetapi tidak ada suatu disiplin ilmu seperti psikologi yang mampu menyentuh hampir seluruh dimensi kehidupan manusia. Betapa tidak, teori-teori dan riset psikologi telah digunakan dan diaplikasikan secara luas dalam berbagai lapangan kehidupan, seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan proses pembelajaran, industri, perdagangan, sosial-kemasyarakatan, politik, kesehatan, dan bahkan agama.¹

Secara umum, psikologi dapat dibedakan menjadi dua cabang, yaitu psikologi umum dan psikologi terapan. Psikologi dapat pula dibedakan atas dua bagian, yaitu psikologi umum dan khusus.²

Psikologi khusus adalah psikologi teoretis yang menyelidiki segi-segi khusus aktivitas mental manusia. Psikologi khusus terdiri dari: psikologi

¹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3

² Ibid, 4

perkembangan, psikologi sosial, psikologi kepribadian, psikologi abnormal, psikologi diferensial.³

Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu sesuatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju.⁴

Istilah “perkembangan” dalam psikologi merupakan sebuah konsep yang cukup kompleks. Di dalamnya terkandung banyak dimensi. Oleh sebab itu, untuk dapat memahami konsep dasar perkembangan, perlu dipahami beberapa konsep lain di dalamnya, di antaranya: pertumbuhan, kematangan, dan perubahan.⁵

Istilah “kematangan” yang dalam bahasa Inggris disebut dengan maturation, sering dilawankan dengan immaturation, yang artinya tidak matang. Seperti pertumbuhan, kematangan juga berasal dari istilah yang sering digunakan dalam biologi, yang menunjuk pada keranuman atau kemasakan. Kemudian istilah ini diambil untuk digunakan dalam perkembangan individu karena dipandang terdapat kesesuaian.

Chaplin mengartikan kematangan (maturation) sebagai: (1) perkembangan, proses mencapai kemasakan/usia masak, (2) proses

³ Ibid

⁴ Abu Ahmadi & Munawar sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 1

⁵ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 8

perkembangan, yang dianggap berasal dari keturunan, atau merupakan tingkah laku khusus spesies (jenis, rumpun).⁶

Kematangan mula-mula merupakan suatu hasil daripada adanya perubahan-perubahan tertentu dan penyesuaian struktur pada diri individu, seperti adanya kematangan jaringan-jaringan tubuh, saraf dan kelenjar-kelenjar yang disebut dengan kematangan biologis. Kematangan terjadi pula pada aspek-aspek psikis yang meliputi keadaan berpikir, rasa, kemauan, dan lain-lain, serta kematangan pada aspek psikis ini yang memerlukan latihan latihan tertentu. Usaha pemaksaan terhadap kecepatan tibanya masa kematangan yang terlalu awal akan mengakibatkan kerusakan atau kegagalan dalam perkembangan tingkah laku individu yang bersangkutan.⁷

Hasil belajar itu sendiri merupakan proses terakhir dalam pendidikan adalah adanya evaluasi atau penilaian yaitu suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar ini adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Proses pengambilan nilai ini bisa dilakukan setiap satu sub bab diberikan ataupun

⁶ Ibid 12

⁷ Ibid,

setelah satu bab penuh diberikan, sesuai kebijakan guru yang tentunya dengan melihat kemampuan dan kondisi siswanya.⁸

Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

Kematangan adalah tingkat perkembangan pada individu atau organ-organnya sehingga sudah berfungsi semestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.¹⁰

Dengan mengetahui kematangan siswa akan mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, semakin matang usia masuk sekolah siswa tentu akan memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 2-3

⁹ Asep Jihad & Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010) 20.

¹⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 250

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MIM I Kalikuning, Tulakan, Pacitan kelas III menunjukkan bahwa siswa memiliki macam-macam karakteristik, cara mereka dalam menerima mata pelajaran pun berbeda-beda. Dalam pembelajaran guru sudah menggunakan metode yang variatif. Namun hasil belajar siswa sangat berbeda-beda, ada yang memperoleh hasil yang tinggi dan ada yang memperoleh hasil yang sangat rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan lebih mengetahui pengaruh kematangan siswa terhadap hasil belajar siswa di mana, peneliti mengadakan penelitian di MIM I Kalikuning Tulakan Pacitan dengan judul penelitian “PENGARUH KEMATANGAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MIM I KALIKUNING, TULAKAN, PACITAN. TAHUN PELAJARAN 2016/2017

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan teori, peneliti harus membatasi variabel penelitian, yaitu hanya fokus pada variabel kematangan siswa dan hasil belajar siswa. Yang terletak pada Variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kematangan siswa kelas III MIM I Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh kematangan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kematangan siswa kelas III MIM I Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2016/2017?
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2016/2017?
3. Mengetahui pengaruh kematangan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2016/2017?

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh kematangan siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan hasil pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi tentang pengaruh kematangan siswa terhadap hasil belajar siswa

c. Bagi lembaga

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap atau tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas III.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam

penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan.

Sistematika pembahasan ini adalah:

Pada bagian awal yaitu berisi tentang halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran, pedoman transliterasi.

Pada bagian inti yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

Sedangkan pada bagian akhir tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat ijin penelitian, surat telah melakukan penelitian, pernyataan keaslian penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Kematangan Siswa

a. Teori Kematangan

Kematangan ialah suatu proses yang bersifat intrinsik sejalan dengan penambahan usia, berarti proses kematangan lebih ditentukan oleh faktor yang ada di dalam diri seseorang, tidak tergantung pada rangsangan dari luar dirinya. Kematangan, selain peningkatan yang berakibat kualitatif dalam hal perkembangan biologis, juga merupakan kemajuan ke arah status matang dalam hal integrasi fungsi sistem tubuh.¹¹

Kematangan atau maturation adalah urutan perubahan yang dialami individu secara teratur yang ditentukan oleh rancangan genetiknya. Dalam batasan ini kematangan dipandang sebagai suatu pembawaan (mature), yakni sebagai warisan biologis organisme yang dibawa sejak lahir. Para ahli psikologi perkembangan menekankan unsur kematangan atau pembawaan mengklaim warisan biologis sebagai unsur yang paling mempengaruhi perkembangan anak.¹²

¹¹ JS.Husdarta & Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 4

¹² Cece Rakhmat dkk, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: UPI PRESS, 2006), 204

Terdapat dua hal penting dalam perkembangan seorang anak bahwa anak merupakan produk dari lingkungan. Namun secara fundamental, perkembangan anak ditentukan oleh unsur dari dalam yang sering disebut gen. Semakin bertambah usia, seseorang akan menjadi semakin matang. Peristiwa tersebut yang menjadi dasar dari teori kematangan.¹³

Secara luas dapat dikatakan bahwa hampir semua tingkah laku belajar menghendaki didahului oleh kematangan. Contoh: Kematangan dan belajar sangat berperan, kematangan ini tumbuh atau muncul secara alamiah berdasarkan pembawaan. Apabila anak belum matang untuk belajar tetapi dipaksakan belajar sesuatu maka hasilnya akan semu dan akan menghambat pembelajaran selanjutnya. Misalnya: anak belum matang dalam belajar menulis karena otot tangannya belum matang, tapi dipaksakan belajar menulis maka tulisannya tidak akan sebaik dengan tulisan anak yang diajarkan menulis sesuai dengan kematangannya, sehingga akan berakibat pada posisi tubuh dan posisi tangan, maka dari itu dalam psikologi untuk mengetahui kematangan atau kesiapan anak dalam pembelajaran dapat diketahui melalui tes kematangan yang disebut dengan California Test Of Mental Maturity (CTMM), juga tes kematangan kesiapan untuk belajar di sekolah dasar yang disebut dengan Nijmeegse School Bekwaamheidstest (NST), yaitu untuk mengetahui tingkat

¹³ Wiwien Dinar Pratisti, Psikologi anak usia dini, (Surakarta: INDEKS, 2008), 32

kematangan anak mulai mengikuti pembelajaran di sekolah dasar. Untuk guru dapat juga menentukan kematangan anak dengan cara mengamati proses perkembangannya berdasarkan tugas-tugas perkembangannya dilihat dari usianya.¹⁴

Jean Peaget seorang ahli Psikologi berkebangsaan Perancis, berdasarkan penelitiannya yang cukup lama tentang perkembangan kognitif atau kemampuan berpikir pada anak menyimpulkan, lima tahap perkembangan kognitif, yaitu: tahap sensori motor (sensory-motor stage) usia 0-2 tahun, pada masa ini bayi bisa membedakan dan mengetahui nama-nama benda; tahap pra-operasional (pre-operational stage) usia 2-7 tahun. Tahap ini terbagi-bagi atas tahap prakonseptual (pre-conseptual stage) usia 2-4 tahun masa awal perkembangan bahasa dengan pemikiran yang sederhana, dan tahap pemikiran intuitif (intuitive thought) usia 4-7 tahun, merupakan masa berpikir khayal. Pada tahap praoperasional ini anak belum mampu berpikir abstrak, jangkauan waktu dan tempatnya masih pendek. Tahap selanjutnya adalah masa operasi konkrit (concrete operational) usia 7-11 tahun, kemampuan berpikir anak telah lebih tinggi, tetapi masih terbatas kepada hal-hal yang konkrit, ia sudah menguasai operasi-operasi hitungan seperti menambah, mengurangi, melipat, membagi, menyusun, mengurutkan, dll. Tahap selanjutnya adalah operasi formal (formal operational) usia 11 tahun ke atas. Pada tahap ini

¹⁴ Rakhmat dkk, Psikologi Pendidikan, 206

kemampuan berpikir anak telah sempurna, ia telah dapat berpikir abstrak, berpikir deduktif dan induktif, berpikir analitis dan sintesis.¹⁵

b. Tugas-tugas perkembangan

Kalau pada masa bayi dan kanak-kanak, dunia anak lebih banyak dalam rumah bersama keluarganya, maka pada masa anak yang berusia antar 6-12 tahun, dunianya lebih banyak di sekolah dan lingkungan sekitar. Sejalan dengan hal ini ada tiga dorongan besar yang dialami anak pada masa ini: (1) dorongan untuk keluar dari rumah dan masuk dalam kelompok sebaya (peer group), (2) dorongan fisik untuk melakukan berbagai bentuk permainan dan kegiatan yang menuntut keterampilan / gerakan fisik, dan (3) dorongan mental untuk masuk ke dunia konsep, pemikiran, interaksi dan simbol-simbol orang-orang dewasa.¹⁶

Beberapa tugas perkembangan yang dituntut pada masa ini adalah:

- 1) Belajar keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan. Anak masa ini senang sekali bermain, untuk itu diperlukan keterampilan-keterampilan fisik, seperti menangkap, melempar, menendang bola, berenang, mengendarai sepeda, dll.
- 2) Pengembangan sikap yang menyeluruh terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. Pada masa ini anak dituntut mengenal dan dapat memelihara kepentingan dan kesejahteraan

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 118

¹⁶ Ibid, 123-124

dirinya. Dapat memelihara kesehatan dan keselamatan dirinya, menyayangi dirinya, senang berolah raga dan berekreasi untuk menjaga kesehatan dirinya, memiliki sikap yang tepat terhadap jenis kelamin.

- 3) Belajar berkawan dengan teman sebaya. Pada masa ini anak dituntut untuk mampu bergaul, bekerjasama dan membina hubungan baik dengan teman sebaya, saling menolong dan membentuk kepribadian sosial.
- 4) Belajar melakukan peranan sosial sebagai laki-laki atau wanita. Anak dituntut melakukan peranan-peranan sosial yang diharapkan masyarakat sesuai dengan jenis kelaminnya.
- 5) Belajar menguasai keterampilan-keterampilan intelektual dasar, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Untuk melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah dan perkembangan belajarnya lebih lanjut, anak pada awal masa ini dituntut telah menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.
- 6) Pengembangan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai tuntutan dari lingkungannya anak dituntut telah memiliki konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkenaan dengan pergaulan, pekerjaan, kehidupan, keagamaan, dll.

- 7) Pengembangan moral, nilai dan hati nurani. Pada masa ini anak dituntut telah mampu menghargai perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan moral. Pada masa ini juga diharapkan mulai tumbuh pemikiran akan skala nilai dan pertimbangan-pertimbangan yang didasarkan atas kata hati.
- 8) Memiliki kemerdekaan pribadi. Secara berangsur-angsur pada masa ini anak dituntut memiliki kemerdekaan pribadi. Anak mampu memilih, merencanakan, dan melakukan pekerjaan atau kegiatan tanpa tergantung pada orang tuanya atau orang dewasa lain.
- 9) Pengembangan sikap terhadap lembaga dan kelompok sosial. Anak diharapkan telah memiliki sikap yang tepat terhadap lembaga-lembaga dan unit atau kelompok-kelompok sosial yang ada dalam masyarakat.¹⁷

Anak yang berumur enam atau tujuh tahun dianggap matang untuk belajar di sekolah dasar jika:

- 1) Kondisi jasmani cukup sehat dan kuat untuk melakukan tugas di sekolah
- 2) Ada keinginan belajar
- 3) Fantasi tidak lagi leluasa atau liar

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologo Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 123-124

4) Perkembangan perasaan sosial telah memadai¹⁸

Selain syarat-syarat yang telah dikemukakan di atas, masih ada beberapa syarat tambahan yang harus dipenuhi untuk mengikuti pelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi-fungsi jiwa (daya ingatan, cara berpikir, daya pendengaran) harus sudah berkembang baik karena kematangan fungsi-fungsi itu diperlukan untuk belajar membaca, menulis, berhitung.
- 2) Anak telah memperoleh cukup pengalaman dalam rumah tangga untuk dipergunakan sebagai dasar bagi pengajaran permulaan karena pengajaran berpangkal pada apa yang telah diketahui oleh anak-anak.¹⁹

Kekurangan dari salah satu syarat-syarat yang disebut tadi akan menimbulkan kesukaran ketika mengikuti pelajaran di sekolah.

1) Matang untuk mulai belajar menulis

Yang dimaksud dengan menulis ialah menyatakan pikiran dan perasaan dengan menggunakan tanda-tanda tulis. Untuk memenuhi persyaratan itu diperlukan:

- a) Memiliki perbendaharaan bahasa sekadarnya
- b) Perkembangan motorik yang memadai.

Secara berangsur-angsur psikomotorik itu berkembang sejak masa kanak-kanak. Sekarang ia harus memiliki psikomotorik yang

¹⁸ Zulkifli L, Psikologi Perkembangan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 52

¹⁹ Ibid, 53

memadai untuk mengikuti latihan menulis. Pada mulanya ia merasa sulit melakukan gerakan-gerakan tangannya ketika menulis, lambat laun dirasakan gerakan itu akan menjadi lancar dan otomatis.²⁰

2) Matang untuk mulai belajar membaca

Kemampuan membaca dan menulis termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara. Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya; maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya. Untuk belajar membaca diperlukan beberapa persyaratan, yaitu:

- a) Anak mampu menangkap perkataan orang lain
- b) Anak mampu mengeluarkan isi hatinya
- c) Anak menguasai teknik berbicara sekadarnya
- d) Anak mengerti bahwa coret-coretan dan gambar itu mempunyai arti dan bunyi tertentu.

Kekurangan dari salah satu syarat-syarat yang disebutkan tadi dapat mengurangi kelancaran pengajaran membaca permulaan, sebab anak akan mengalami hambatan-hambatan yang berarti.

3) Matang untuk mulai belajar berhitung

Pada umumnya anak yang berumur enam tahun itu belum dapat berhitung dengan sesungguhnya. Yang dimaksud dengan

²⁰ Ibid,

berhitung sesungguhnya ialah bekerja dengan bilangan abstrak. Tetapi anak-anak telah mulai berhitung walaupun itu masih tergolong berhitung permulaan, yaitu “berhitung berupa”. Sebenarnya berhitung berupa itu telah dikenal anak dari lingkungan dan situasi permainannya. Guru di kelas satu sekolah dasar harus memberikan hitungan berupa, yaitu berhitung dengan mempergunakan benda-benda kongkret sebagai contohnya. Cara mengajar dengan hitungan berupa hanyalah merupakan bimbingan ke arah berhitung yang sebenarnya, yaitu berhitung dengan bilangan abstrak. Pada akhirnya, tujuan pelajaran berhitung itu adalah anak mampu bekerja dengan bilangan-bilangan abstrak.²¹

2. Kajian Tentang hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.²²

²¹ Ibid, 54

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 102-103.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran / kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.²³

Di samping itu belajar merupakan suatu proses, sebagai suatu proses, sudah pasti ada yang diproses (masukan/input) dan hasil prosesan (keluaran/output). Jadi dalam hal ini kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Proses adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.²⁴

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah

²³ Mulyono Abdurahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38.

²⁴ Nana sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), 22.

ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi 5 kategori hasil belajar yakni a) informasi herbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, e) keterampilan motoris.²⁵

Dalam Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk aspek kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu 1) Gerakan reflek, 2) Keterampilan gerakan dadasar, 3) Kemampuan perseptual, 4) Keharmonisan atau ketepatan, 5) Gerakan keterampilan kompleks, 6) Gerakan ekspresif dan interpretatif.

²⁵ Ibid, 22

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian dasar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor dari dalam diri (intern) dan dari luar (ekstern). dalam bukunya Hasan Chalijah, yang berjudul dimensi-dimensi psikologi pendidikan dijelaskan faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Faktor Intern

- a) Faktor jasmaniah, termasuk kesehatan, cacat tubuh, dll
- b) Faktor psikologi, termasuk didalamnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dll.
- c) Faktor kelemahan, kelelahan baik pada aspek jasmaniah maupun rohaniah.

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor keluarga, termasuk didalamnya cara orangtua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah, didalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, disiplin sekolah, dll.

²⁶ Ibid, 23.

c) Faktor masyarakat, didalamnya terdapat kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan sebagainya.²⁷

d. Ciri hasil belajar

- 1) Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 2) Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan.
- 3) Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 4) Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 5) Hasil belajar yang diperoleh adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah.²⁸

3. Hubungan kematangan siswa terhadap hasil belajar

Jadi, kematangan itu sebenarnya merupakan suatu potensi yang dibawa individu sejak lahir, timbul dan bersatu dengan pembawaannya serta turut mengatur pola perkembangan tingkah laku individu. Meskipun demikian, kematangan tidak dapat dikategorikan sebagai faktor keturunan

²⁷ Hasan Chalijah, Dimensi-dimensi psikologi pendidikan (Surabaya: Al-ikhlas, 1994), 99.

²⁸ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), 31-32.

atau pembawaan karena kematangan ini merupakan suatu sifat tersendiri yang umum dimiliki oleh setiap individu dalam bentuk dan masa tertentu.

Kematangan mula-mula merupakan suatu hasil daripada adanya perubahan-perubahan tertentu dan penyesuaian struktur pada diri individu, seperti adanya kematangan jaringan-jaringan tubuh, saraf, dan kelenjar-kelenjar yang disebut dengan kematangan biologis. Kematangan terjadi pula pada aspek-aspek psikis yang meliputi keadaan berpikir, rasa, kemauan, dan lain-lain, serta kematangan pada aspek psikis ini yang memerlukan latihan tertentu. Misalnya anak yang baru berusia lima tahun yang dianggap masih belum matang untuk menangkap masalah-masalah yang bersifat abstrak, oleh karena itu, anak yang bersangkutan belum bisa diberikan matematika dan angka-angka. Pada usia sekitar empat bulan, seorang anak belum matang didudukkan, karena berdasarkan penelitian bahwa kemampuan leher dan kepalanya belum mampu untuk tegak. Usaha pemaksaan terhadap kecepatan tibanya masa kematangan yang terlalu awal akan mengakibatkan kerusakan atau kegagalan dalam perkembangan tingkah laku individu yang bersangkutan.²⁹

Secara luas dapat dikatakan bahwa hampir semua tingkah laku belajar menghendaki didahului kematangan.³⁰

²⁹ Desmita, psikologi Perkembangan peserta Didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)12

³⁰ Rakhmat dkk, Psikologi Pendidikan, 206

Kematangan adalah tingkat perkembangan pada individu atau organ-organnya sehingga sudah berfungsi semestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.³¹

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi milik Ika fatmawati yang berjudul: Studi korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas V MI Ma'Arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012. Dan berdasarkan penelitian terbukti adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas V MI Ma'Arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012.

Persamaanya adalah terletak pada variabel yang diteliti yaitu variabel dependen dengan tujuan mengetahui hasil belajar.

Perbedaan antara penulis dengan telaah penelitian terdahulu adalah pada focus masalah yang diteliti, pada penelitian terdahulu difokuskan untuk mengetahui adakah hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

³¹ Alex Sobur, Psikologi Umum, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 250

2. Skripsi milik Dian Widyawati yang berjudul: Korelasi kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di SDN Ngujung 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dan berdasarkan penelitian terbukti adanya hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa di SDN Ngujung 2 Tahun Ajaran 2015/2016.

Persamaannya adalah terletak pada variabel yang diteliti yaitu variabel dependen tentang hasil belajar. Perbedaan antara penulis dengan telaah penelitian terdahulu terletak pada focus masalah yang diteliti, pada penelitian terdahulu di fokuskan untuk mengetahui adakah hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat dikembangkan kerangka berpikir. Dimana kematangan siswa yang baik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kerangka berpikir yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Jika kematangan siswa baik, maka hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning Kecamatan Tulakan kabupaten Pacitan tahun ajaran 2016/2017 juga akan semakin baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³²

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh kematangan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning Kecamatan Tulakan kabupaten Pacitan tahun ajaran 2016/2017

Ho : Tidak ada pengaruh kematangan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning Kecamatan Tulakan kabupaten Pacitan tahun ajaran 2016/2017

³² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁴

Dalam penelitian kuantitatif/positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 3.

³⁴ *Ibid.*, 14

variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian.³⁵

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu:

Variabel X :

Kematangan siswa sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel Y :

Hasil belajar merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas: (1) variabel bebas, yaitu kematangan siswa, dan (2) variabel terikat, yaitu hasil belajar. Variabel bebas (independent variable) berfungsi sebagai strategi pengembangan, sedangkan variabel terikat berfungsi sebagai perilaku sasaran.

Masing-masing variabel didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Kematangan siswa

Kematangan ialah suatu proses yang bersifat intrinsik sejalan dengan pertambahan usia, berarti proses kematangan lebih ditentukan oleh faktor yang ada di dalam diri seseorang, tidak tergantung pada rangsangan dari luar dirinya. Kematangan, selain peningkatan yang berakibat

³⁵ Ibid., 65

kualitatif dalam hal perkembangan biologis, juga merupakan kemajuan ke arah status matang dalam hal integrasi fungsi sistem tubuh.³⁶

Dalam penelitian ini, kematangan siswa yang terwujud pada indikator yang dijelaskan oleh Zulkifli L adalah sebagai berikut:

- 5) Kondisi jasmani cukup sehat dan kuat untuk melakukan tugas di sekolah
- 6) Ada keinginan belajar
- 7) Fantasi tidak lagi leluasa atau liar
- 8) Perkembangan perasaan sosial telah memadai³⁷

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran / kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.³⁸

³⁶ JS.Husdarta & Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 4

³⁷ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 52

³⁸ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38.

Dalam penelitian ini, hasil belajar terwujud pada nilai rapor siswa kelas III semester gasal tahun pelajaran 2016/2017.

B. Populasi, Sampel dan Resonden

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas III MIM I Kalikuning dengan jumlah 13 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴⁰

³⁹ Ibid

⁴⁰ Ibid., 118.

Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 13 anak di MIM I Kalikuning Tulakan Pacitan. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴¹

Data merupakan hasil pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kematangan siswa kelas III MIM I Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai variabel independen.
2. Data tentang hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1
Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan positif (+)	Pertanyaan negatif (-)
Selalu : 4	Selalu : 1
Sering : 3	Sering : 2
Jarang : 2	Jarang : 3
Tidak pernah : 1	Tidak pernah : 4 ⁴²

⁴¹ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 134

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Nomor Instrumen	
			Sebelum Validitas	Sesudah Validitas
Pengaruh Kematangan Siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning	Kematangan Siswa	1.1 Mampu melakukan keterampilan-keterampilan fisik, seperti menangkap, melempar, menendang bola, berenang, mengendarai sepeda, dll	1, 2, 3, 4	2, 4
		1.2 Mampu memelihara kesehatan dan keselamatan dirinya, menyayangi dirinya, senang berolah raga dan berekreasi untuk menjaga kesehatan dirinya, memiliki sikap yang tepat terhadap jenis kelamin.	5, 6, 7, 8	7, 8
		1.3 Mampu bergaul, bekerja sama	9, 10, 11, 12	10, 11, 12

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta,2010),199.

		dan membina hubungan baik dengan teman sebaya, saling menolong, dan membentuk kepribadian sosial.		
		1.4 Mampu melakukan peranan-peranan sosial yng diharapkan masyarakat sesuai dengan jenis kelaminnya.	13, 14, 15, 16	13, 14, 15, 16
		1.5 Mampu menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung	17, 18, 19	17, 18, 19
		1.6 Memiliki konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkenaan dengan pergaulan, pekerjaan, kehidupan, keagamaan,	20, 21, 22	20, 22

		dll.		
		1.7 Mulai tumbuh pemikiran akan skala nilai dan pertimbangan - pertimbangan yang didasarkan atas kata hati	23, 24, 25	23, 25
		1.8 Mampu memilih, merencanakan, dan melakukan pekerjaan atau kegiatan tanpa tergantung pada orang tuanya atau orang dewasa lain.	26, 27, 28	26, 27, 28
		1.9 Memiliki sikap yang tepat terhadap lembaga-lembaga dan unit atau kelompok-kelompok sosial yang ada dalam masyarakat	29, 30	29

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan diuji terlebih dahulu untuk mendapatkan validitas dan reliabilitasnya sebelum melakukan proses analisis data. Adapun uji validitas dan reliabilitas instrumen yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris Validity yang berarti kebahasaan. Validitas adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai ukuran sesungguhnya yang ingin diukur.⁴³ Validitas suatu instrumen adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip suatu tes adalah valid tidak universal.⁴⁴ Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi.⁴⁵

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukurnya adalah dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Person, yang rumusnya sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = angka indeks korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

⁴³ Zainal Mustofa, Mengurai Variabel Hingga Instrumensasi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 164.

⁴⁴ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 122.

⁴⁵ Toha Anggoro, et al, Metode Penelitian (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 5.

ΣX = jumlah seluruh nilai X

ΣY = jumlah seluruh nilai Y

$\Sigma X Y$ = jumlah hasil perkalian antara X dan Y⁴⁶

Untuk validitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel 13 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen tentang kematangan siswa terdapat 30 butir pernyataan dapat dilihat pada lampiran 1 pada halaman 70. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji coba validitas variabel kematangan siswa terdapat pada lampiran 3 pada halaman 75. Dari 30 butir soal pernyataan terdapat 22 pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu item pernyataan nomor 2, 4, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29 sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid adalah nomor item 1, 3, 5, 6, 9, 21, 30.

Untuk mengetahui valid dan tidaknya, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikannya. Bila harga korelasi r (hitung) dibawah r kritis maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga butir instrument yang valid apabila harga korelasi (r hitung) besarnya lebih dari r kritis. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁴⁷

⁴⁶ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta:Pustaka Felicha,2014),107.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...,134.

Tabel 3.3
Rekap Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Kematangan Siswa terhadap
Hasil Belajar Siswa kelas III MIM I Kalikuning Tulakan Pacitan tahun
Pelajaran 2016/2017

Varibel	Nomor Soal	"r hitung"	"r tabel"	Keterangan
Kematangan Siswa (Variabel X)	1	-0,170289	0,3	Drop
	2	0,3730067	0,3	Valid
	3	0,2720057	0,3	Drop
	4	0,4525	0,3	Valid
	5	0,00741536	0,3	Drop
	6	0,235886	0,3	Drop
	7	0,3732021	0,3	Valid
	8	0,3094824	0,3	Valid
	9	0,2113539	0,3	Drop
	10	0,3548071	0,3	Valid
	11	0,4470965	0,3	Valid
	12	0,8171729	0,3	Valid
	13	0,5901072	0,3	Valid
	14	0,6184947	0,3	Valid
	15	0,4566753	0,3	Valid
	16	0,5054954	0,3	Valid
	17	0,3730067	0,3	Valid
	18	0,3094824	0,3	Valid
	19	0,4733605	0,3	Valid
	20	0,3565723	0,3	Valid
	21	-0,3207086	0,3	Drop
	22	0,5849887	0,3	Valid
	23	0,5096862	0,3	Valid
	24	0,2438488	0,3	Drop
	25	0,6072922	0,3	Valid
	26	0,470134	0,3	Valid
	27	0,5023874	0,3	Valid
	28	0,4456099	0,3	Valid
	29	0,7055751	0,3	Valid
	30	0,2411459	0,3	Drop

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.⁴⁸ Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak di ukur.⁴⁹

Adapun teknik untuk menganalisa reliabilitas untuk instrumen ini adalah teknik belah dua (Split Halt) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Penghitungan dengan teknik ini, peneliti harus melalui langkah-langkah meneliti sebagai berikut:

- a. Membuat tabel analisis butir soal
- b. Membuat tabel pembelahan ganjil genap
- c. Memasukkan data ke dalam Product Momen
- d. Memasukkan hasil kedalam rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.⁵⁰

Dari perhitungan reliabilitas instrumen dapat diperinci sebagai berikut:

⁴⁸Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Soaial dan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara,2009), 192.

⁴⁹ Sukardi, Metodologi, 127.

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta,2010), 185.

1) Penghitungan reliabilitas instrumen kematangan siswa

Untuk menghitung tingkat reliabilitas instrument dapat diketahui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel pembelahan ganjil genap dapat dilihat pada lampiran 5 pada hal 78
- b) Memasukkan data ke dalam rumus Product Moment dapat dilihat pada lampiran 5 pada halaman 81
- c) Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus Sperman Brown dapat dilihat pada lampiran 5 pada halaman 81

Dari hasil penghitungan reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas kematangan usia di MIM I Kalikuning Tulakan pacitan sebesar 1,997409802 atau 1,997. Kemudian di konsultasikan dengan nilai “r” kritis pada taraf 5% sebesar 0,532. Karena “r” kritis lebih besar dari “r” tabel $1,997 > 0,532$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual ataupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi,

keyakinan, minat, dan perilaku.⁵¹ Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang kematangan siswa kelas III MIM I Kalikuning, Tulakan, Pacitan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵² Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kematangan siswa dan hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning, Tulakan, Pacitan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan mengkoordinasi data ke dalam bentuk kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵³

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Teknik yang digunakan

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan RD (Bandung: Alfabeta, 2013), 290.

⁵² Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan raktik Edisi Revisi VI (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 231.

⁵³ Sugiyono, Metode, 244.

adalah statistik.⁵⁴ Ada dua cara untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu

1) analisis data diskriptif 2) Analisis data regresi sederhana.

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah kesatu dan kedua yang digunakan adalah mean dan standart deviasi dengan rumusan sebagai berikut:

Untuk variabel X menggunakan rumus:

Rumus mean : $Mx = \frac{fx}{N}$

Rumus Standart Deviasi : $SDx = \sqrt{\frac{fx'^2}{N} - \left[\frac{fx}{N}\right]^2}$

Untuk variabel Y menggunakan rumus:

Rumus mean : $My = \frac{fy}{N}$

Rumus Standart Deviasi : $SDy = \sqrt{\frac{fy'^2}{N} - \left[\frac{fy}{N}\right]^2}$

Keterangan :

Mx = Mean untuk variabel X

My = Mean untuk variabel Y

Fx' dan Fy' = Jumlah dari hasil perkalian frekuensi dengan deviasi.

N = Number of cases

SD = Standart Deviasi

Setelah menghitung mean dan standart deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus: $Mx + 1.SDx$

⁵⁴ Ibid, 147.

dikatakan baik, $Mx - 1.SDx$ dikatakan kurang dan diantara $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$ dikatakan cukup.⁵⁵

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga adalah regresi linier sederhana. Regresi merupakan alat ukur ada tidaknya korelasi antar variabel. Istilah regresi itu sendiri berarti ramalan atau taksiran. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$y = \beta_0 + \hat{\beta}_1 x_1 + \varepsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = \hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

Langkah-langkah:

1. Mencari nilai $\hat{\beta}_0$ dan $\hat{\beta}_1$

$$\text{Yaitu: } \hat{\beta}_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$\hat{\beta}_0 = \bar{y} - \hat{\beta}_1 \bar{x}$$

Keterangan:

n = jumlah data observasi/ pengamatan

y = variabel terikat/ dependen

x = variabel bebas/ independen

\bar{x} = mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel x

\bar{y} = mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel y

β_1 = kemiringan garis lurus populasi

β_0 = titik potong populasi

⁵⁵Anas sudjana, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persda,2006), 175.

2. Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y.

Tabel 3.4
Tabel Anova

Sumber variasi	Degree of freedom (df)	Sum of square (ss)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SS) $(\beta_0 = \sum y + \beta_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Eror	n-2	SS Eror (SSE) $\sum y^2 - (\beta_0 \sum y + \beta_1 \sum xy)$	MS Eror (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil tabel Anova, kemudian di statistik uji dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(1;n-2)$$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3. Menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel Y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

R²= koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total disekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen)



BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIM I Kalikuning Tulakan Pacitan

MIM I Kalikuning adalah salah satu madrasah tingkat dasar yang dibawah yayasan Mathlaul Anwar. Madrasah ini berdiri di atas tanah waqaf Ahmad tumadi dan Sumardi. Pada tahun 1949 dan awal nama berdirinya MHI (Madrasah Hidayatul Islam). Sejak berdiri hingga tahun 1976 keadaan fisik masih berlantai tanah dan dinding anyaman bambu. Pertama kali mendapat rehabilitasi gedung pada tahun 1997 untuk empat ruang. Pada tahun 1980 mendapat rehabilitasi mendapat dua lokal. Dan pada tahun 2007 mendapat rehabilitasi total 5 ruang. Pada tahun 2011 mendapat rehabilitasi untuk 2 lokal, satu lokal untuk ruang kelas dan satu untuk ruang guru. Pada tahun 1976 madrasah indah yayasan madrasah ini berubah nama, yang tadinya MHI berubah menjadi MIM I kalikuning.

2. Letak Geografis MIM I Kalikuning

MIM I Kalikuning menempati areal tanah seluas 62945 m². Terletak di Rt: 01, Rw: 11, Dusun Sono kelurahan Kalikuning Tulakan

Adapun batas-batas wilayah MIM I Kalikuning adalah sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, dan sebelah timur

berbatasan dengan balai desa Kalikuning. Selain itu di sebelah selatan kira-kira 300 meter terdapat SDN 4 Kalikuning.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIM I Kalikuning Tulakan Pacitan

a. Visi MIM I Kalikuning Tulakan Pacitan

“Cerdas, berprestasi, iman dan bertaqwa.”

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam kelulusan
- 4) Unggul dalam sumber daya manusia
- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana
- 6) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah
- 7) Unggul dalam penggalangan pembiayaan sekolah
- 8) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 9) Unggul dalam disiplin dan percaya diri

b. Misi MIM I Kalikuning Tulakan Pacitan

- 1) Menumbuhkan sikap dan amaliyah agama Islam.
- 2) Mengembangkan potensi yang dimiliki anak
- 3) Menumbuhkan keunggulan siswa baik akademi maupun non akademi
- 4) Mengembangkan kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 5) Memfasilitasi potensi anak
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah

c. Tujuan MIM I Kalikuning

Selama satu tahun pelajaran Madrasah dapat:

- 1) Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan sistem penilaian
- 2) Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan sistem penilaian
- 3) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan non konvensional diantaranya CTL, Direct Instruction, Cooperative Learning, dan Problem Base Instruction
- 5) Memperoleh selisih nilai ujian nasional (GSA)/ sekolah sebesar 0,29 (dari 7,71 menjadi 8,00)
- 6) Mengikutsertakan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKG, MGMP, PTBK, PTK, lomba-lomba, seminar, workshop, kursus mandiri, demand driven dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme
- 7) Memenuhi sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika, SAINS dan IPS, dan laboratorium ketrampilan) serta sarana penunjang berupa tempat

- beribadah, kebun sekolah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga, dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas
- 8) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka
 - 9) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggung jawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik
 - 10) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
 - 11) Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan
 - 12) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, dan pengajian keagamaan
 - 13) Membentuk kelompok bidang ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional, dan nasional
 - 14) Mengikutsertakan siswa kedalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya
 - 15) Memiliki tim olahraga dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya
 - 16) Memiliki Gudep Pramuka yang berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta even pramuka lainnya

17) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

4. Struktur Organisasi MIM I Kalikuning Tulakan Pacitan

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antar komponen bagian-bagian dan posisi-posisi dalam suatu organisasi serta komponen-komponen dan tiap organisasi. Sehingga dengan adanya struktur organisasi dalam sekolah akan memudahkan untuk menjalankan kebijakan dari kepala sekolah dan seluruh anggota warga sekolah dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Untuk menjalankan kerjasama yang baik dalam menjalankan visi dan misi di MIM I Kalikuning Tulakan Pacitan, dibutuhkan organisasi yang nantinya memiliki fungsi dan peran masing-masing. Adapun struktur organisasi MIM I Kalikuning Tulakan Pacitan dapat dilihat pada lampiran 6 pada halaman 82 .

5. Keadaan guru dan siswa MIM I Kalikuning Tulakan Pacitan

Sekolah	: MIM I Kalikuning
Alamat Madrasah	: Rt: 01, Rw: 11, Dusun: Sono, Desa: Kalikuning, Kecamatan: Tulakan, Kabupaten: Pacitan
Kepala Madrasah	: Sahid, S.Pd.I
Jumlah Siswa	: 173 siswa/ siswi

Jumlah Siswa laki-laki	: 87 siswa
Jumlah Siswa Perempuan	: 86 siswi
Jumlah guru	: 17 Orang
Jumlah Tenaga Administrasi	: 1 Orang

6. Sarana Dan Prasarana MIM I Kalikuning Tulakan Pacitan

Dalam rangka menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas MIM I Kalikuning Tulakan Pacitan memiliki fasilitas-fasilitas sebagai berikut: ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, laboratorium komputer, toilet guru dan toilet siswa, masjid, mushola, dan kantin. Adapun untuk lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 pada halaman 83.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian yaitu siswa kelas III yang berjumlah 13 siswa dan peneliti mengambil teknik sampel jenuh sehingga semua siswa kelas III menjadi sampel.

Pada bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang Kematangan siswa dan hasil belajar siswa diperlukan perhitungan statistik, sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus Regresi Linear Sederhana.

1. Deskripsi data tentang Kematangan Siswa kelas III MIM I Kalikuning

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa siswi kelas III MIM I Kalikuning tahun pelajaran 2016/2017 dengan

jumlah 13 responden dari populasi sebanyak 13. Dari penelitian diperoleh skor jawaban angket mengenai Kematangan Siswa kelas III MIM I Kalikuning adalah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Kematangan Siswa

No	Skor	Frekuensi
1	85	2
2	70	1
3	73	1
4	78	2
5	80	1
6	83	1
7	81	2
8	72	1
9	66	1
10	86	1

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 86.

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa kelas III MIM I Kalikuning

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa siswi kelas III MIM I Kalikuning tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 13 responden dari populasi sebanyak 13. Dari penelitian diperoleh skor jawaban angket mengenai karakter kelas III MIM I Kalikuning adalah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa

NO	SKOR	FREKUENSI
1	74	5
2	76	2
4	75	1
6	70	2
9	77	1
10	73	1
11	71	1

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Setelah mengadakan penelitian dan memperoleh data yang peneliti butuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud. Agar para pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti dalam gambaran yang ada dalam skripsi ini, maka akan dijelaskan dalam analisis berikut ini:

1. Analisis Data Tentang Kematangan Siswa

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang kematangan siswa kelas III MIM I Kalikuning peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Setelah mengetahui nilai skor angket yang disebarkan kepada 13 responden, kemudian dicari M_x dan SD_x untuk menentukan kategori bimbingan belajar baik, sedang, ataupun kurang.

Tabel 4.3
Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi
Kematangan siswa Kelas IV MIM I Kalikuning

X	F	fx	x'	fx'	x'2	fx'2
86	1	86	5	5	25	25
85	2	170	4	8	16	64
83	1	83	3	3	9	9
81	2	162	2	4	4	16
80	1	80	1	1	1	1
78	2	156	0	0	0	0
73	1	73	-1	-1	1	1
72	1	72	-2	-2	4	4
70	1	70	-3	-3	9	9
66	1	66	-4	-4	16	16
Total	13	1018	-	11	-	145

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel x

$$M_x = \sum \frac{fx}{N}$$

$$M_x = \sum \frac{1018}{13}$$

$$= 78,307692308$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{n} - \left[\frac{\sum fx'}{n}\right]^2}$$

$$= \sqrt{\frac{145}{13} - \left[\frac{11}{13}\right]^2}$$

$$= \sqrt{11,153846154 - (0,8461538462)^2}$$

$$= \sqrt{11,153846 - (0,7159763314)}$$

$$= \sqrt{10,437869669}$$

$$= 3,230769206$$

Dari hasil diatas diperoleh $M_x = 78,307692308$ dan $SD_x = 3,230769206$. Untuk menentukan tingkatan kematangan siswa baik, sedang, dan kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah kematangan siswa kelas III MIM I Kalikuning tinggi.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD$ adalah kematangan siswa kelas III MIM I kalikuning rendah.
- Dan skor antara $M_x + 1.SD$ sampai dengan $M_x + 1.SD$ adalah kematangan siswa kelas III MIM I Kalikuning sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1. SD = 78,307692308 + 1. 3,230769206$$

$$= 81,538461514$$

$$= 81 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1. SD = 78,307692308 - 1. 3,230769206$$

$$= 75,076923102$$

$$= 75 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk mengetahui dengan jelas tentang kematangan siswa kelas III MIM I kalikuning sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori Kematangan Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 81	4	Tinggi
2	75-81	5	Sedang
3	Kurang dari 75	4	Rendah
Jumlah		13	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa kematangan siswa kelas III MIM I Kalikuning dalam kategori tinggi dengan frekuensi tinggi sebanyak 4 siswa, kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 5 siswa, dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 siswa. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kematangan siswa kelas III MIM I Kalikuning tergolong sedang.

2. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIM I Kalikuning

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa di MIM I Kalikuning tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari hasil nilai rapor siswa-siswi kelas III MIM I Kalikuning Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 4.5
Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi
Hasil Belajar Siswa Kelas III MIM I Kalikuning

Y	F	Fy	y'	fy'	y' ²	fy' ²
77	1	77	3	3	9	9
76	2	152	2	4	4	16
75	1	75	1	1	1	9
74	5	370	0	0	0	0
73	1	73	-1	-1	1	1
71	1	71	-2	-2	4	4
70	2	140	-3	-6	9	36
Total	13	958	-	-1	-	75

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel y

$$M_y = \sum \frac{fy}{N}$$

$$M_y = \sum \frac{958}{13}$$

$$= 73,692307692$$

Mencari standar deviasi dari variabel y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{n} - \left[\frac{\sum fy'}{n}\right]^2}$$

$$= \sqrt{\frac{75}{13} - \left[\frac{-1}{13}\right]^2}$$

$$= \sqrt{5,7692307692 - (-0,076923077)^2}$$

$$= \sqrt{5,7692307692 - (0,005917159)}$$

$$= \sqrt{5,8461538462}$$

$$= 2,417882099$$

Dari hasil di atas diperoleh $My = 73,92307692$ dan $SDy = 2,417882099$. Untuk menentukan tingkatan hasil belajar siswa baik, sedang, dan kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $My + 1.SD$ adalah hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning tinggi.
- Skor kurang dari $My - 1.SD$ adalah hasil belajar siswa kelas III MIM I kalikuning rendah.
- Dan skor antara $My + 1.SD$ sampai dengan $Mx + 1.SD$ adalah hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} My + 1. SD &= 73,92307692 + 1. 2,417882099 \\ &= 76,34095902 \\ &= 76 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My - 1. SD &= 73,92307692 - 1. 2,417882099 \\ &= 71,50519482 \\ &= 72 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Untuk mengetahui dengan jelas tentang hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori hasil belajar siswa MIM I kalikuning

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 76	1	Tinggi
2	72-76	10	Sedang
3	Kurang dari 72	2	Rendah
Jumlah		13	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 1 siswa, kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 10 siswa, dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 2 siswa. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning tergolong sedang.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Kematangan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III MIM I Kalikuning

Sebelum melakukan analisis data tentang pengaruh kematangan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning peneliti melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing peserta didik yaitu kematangan siswa dan hasil belajar siswa yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas kematangan siswa dan hasil belajar siswa menggunakan rumus Kolmogorof-Smirnov dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Merumuskan hipotesis

Ho: data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2: Membuat tabel distribusi frekuensi.

Menghitung mean dan standar deviasi

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\begin{aligned} M_x &= \sum \frac{1018}{13} \\ &= 78,307692308 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{n} - \left[\frac{\sum fx'}{n}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{145}{13} - \left[\frac{11}{13}\right]^2} \\ &= \sqrt{11,153846 - (0,8461538462)^2} \\ &= \sqrt{11,153846 - (0,7159763314)} \\ &= \sqrt{10,437869669} \\ &= 3,230769206 \end{aligned}$$

$$M_y = \sum \frac{fy}{N}$$

$$\begin{aligned} M_y &= \sum \frac{961}{13} \\ &= 73,692307692 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{n} - \left[\frac{\sum fy'}{n}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{75}{13} - \left[\frac{-1}{13}\right]^2} \\
 &= \sqrt{5,7692307692 - (-0,076923077)^2} \\
 &= \sqrt{5,7692307692 - (0,005917159)} \\
 &= \sqrt{5,8461538462} \\
 &= 2,417882099
 \end{aligned}$$

Langkah 3: Menghitung nilai fkb.

Langkah 4: Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data ($\frac{f}{n}$).

Langkah 5: Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data ($\frac{fkb}{n}$).

Langkah 6: Menghitung nilai Z dengan rumus X adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$\text{Rumus Z: } Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Langkah 7: Menghitung $P \leq Z$. Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikansi yang terletak pada leher tabel.

Langkah 8: Untuk nilai a_2 didapatkan dari selisih kolom 5 dan $(\frac{f_{kb}}{n}$ dan

$$P \leq Z)$$

Langkah 9: Untuk nilai a_1 didapatkan dari selisih kolom 4 dan $8 (\frac{f}{n}$ dan $a_2)$

Langkah 10: Membandingkan angka tertinggi dari a_1 dengan tabel

Kolmogrov Smirnov. Diperoleh a_1 maksimum dan $D_{(0,05,22)}$ dari tabel adalah

Langkah 11: Uji Hipotesa.

Dari hitungan yang disajikan dalam tabel diatas dapat diketahui a_{1max} sebesar Sedangkan kriterianya,

H_0 diterima jika a_1 maksimum $\leq D_{tabel}$

H_0 ditolak jika a_1 maksimum $\geq D_{tabel}$

Dari konsultasi dengan D_{Tabel} diperoleh hasil bahwa uji normalitas variabel Kematangan siswa adalah a_1 maksimum = 0,2574, sedangkan uji normalitas hasil belajar siswa adalah = 0,2398. Masing-masing a_1 lebih kecil dari pada D_{Tabel} yaitu variabel kematangan siswa $0,2574 < 0,361$, sedangkan variabel hasil belajar siswa $0,2398 < 0,361$ dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 9 halaman 87.

Setelah diketahui data variabel X dan Y berdistribusi normal maka bisa digunakan kedalam rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara keduanya. Untuk menganalisis data tentang pengaruh kematangan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III MIM I

Kalikuning Tulakan Pacitan tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menggunakan teknik penghitungan Regresi Linear Sederhana dengan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Kematangan Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIM I Kalikuning

ΣX	ΣY	$\Sigma X.Y$	ΣX^2	ΣY^2
1018	958	75021	80194	70656

a. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{1018}{13} = 78,307692308$$

b. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{958}{13} = 73,692307692$$

c. Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\Sigma xy) - n.\bar{x}.\bar{y}}{(\Sigma x^2) - n.(\bar{x})^2} \\ &= \frac{74041 - 13 \times 77,230769231 \times 73,692307692}{1004 - 13 \times (77,230769231)^2} \\ &= \frac{74041 - 73987,076924}{1004 - 13 \times 77,230769231^2} \\ &= \frac{53,923076}{1004 - 13 \times 5964,591716} \\ &= \frac{53,923076}{1004 - 77539,692308} \\ &= \frac{53,923076}{-76535,69231} \\ &= -0,0007045481. \end{aligned}$$

d. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1\bar{x} \\ &= 73,692307692 - (-0,0007045481 \times 77,230769231) \\ &= 73,692307692 - (-0,054412792) \\ &= 73,746720484 \end{aligned}$$

e. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned} \hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 73,746720484 + (-0,007045481)x \end{aligned}$$

Interpretasi: Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan persamaan atau model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = (73,746720484) + (-0,007045481)x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa (Y) akan meningkat apabila kematangan siswa (X) ditingkatkan dan sebaliknya.

f. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0\sum y + b_1\sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{13} \\ &= (73,746720484 \times 958) + (-0,007045481 \times 74041) - \frac{(958)^2}{13} \\ &= (70649,358224 + (-521,6544587)) - \frac{917764}{13} \\ &= 70127,703765 - 70597,23077 \end{aligned}$$

$$= -469,527005.$$

2) Menghitung SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\ &= 70656 - (73,746720484 \times 958) + (-0,007045481 \times 74041) \\ &= 70656 - (70649,358224) + (-521,6544587) \\ &= 70656 - 70127,703765 \\ &= 528,296235. \end{aligned}$$

3) Menghitung SST

$$\begin{aligned} SST &= SSR + SSE \\ &= -469,527005 + 528,296235 \\ &= 58,76923. \end{aligned}$$

4) Menghitung MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{-469,527005}{1} \\ &= -469,527005. \end{aligned}$$

5) Menghitung MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{528,296235}{n-2} \\ &= \frac{528,296235}{11} \\ &= 48,026930455. \end{aligned}$$

g. Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.8
Hitungan Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variance Source	Degree Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = -469,527005	MSR = -469,527005
Error	n-2 = 11	SSE = 528,296235	MSE = 48,026930455
Total	11	58,76923	-

h. Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan:

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{-469,527005}{48,026930455} \\ &= -9776327584. \end{aligned}$$

i. Mencari F_{tabel}

Untuk mencari “F” tabel diketahui $n = 13$, derajat bebas (db/ df) dapat dicari dengan rumus $db = n - nr = 13 - 2 = 11$. Dengan melihat tabel

distribusi “F” pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel adalah sebesar 4,84.

j. Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu : $-977 < 4,84$ artinya kematangan siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

k. Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \\ &= \frac{-469,527005}{58,76923} \\ &= -7989333959 \end{aligned}$$

$$R^2 = -7989\%$$

D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan tabel analisis data di atas, dapat diketahui bahwa kematangan siswa dalam kategori tinggi sebanyak 4 responden (30,76%) dalam kategori sedang atau cukup sebanyak 5 responden (38,46%) dan dalam kategori rendah sebanyak 4 responden (30,76%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kematangan siswa kelas III MIM I Kalikuning termasuk kategori sedang atau cukup dengan dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentase 38,46%.

Berdasarkan tabel analisis data di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam kategori tinggi sebanyak 1 responden (7,69%) dalam kategori sedang atau cukup sebanyak 10 responden (76,92%) dan dalam kategori rendah sebanyak 2 responden (15,38%) . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa termasuk kategori sedang atau cukup dengan dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentase 76,92%.

Setelah nilai regresi linier sederhana diketahui, untuk analisis interpretasinya diketahui n adalah 13. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi “f” tabel pada taraf signifikan 5%, $F_{hitung} = 9,776327584$ dan $F_{tabel} = 4,84$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima.

Berdasarkan analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu H_a yang berbunyi “tidak ada pengaruh kematangan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III MIM I Kalikuning Tahun Pelajaran 2016/2017” ditolak.